

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PAI MELALUI STRATEGI BELAJAR  
AKTIF *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DI SDIT IHSANUL  
FIKRI KOTA MAGELANG**



**Oleh :**

**Budi Utami  
NPM: 14.0401.0066**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Utami  
NPM : 14.0401.0066  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 14 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



BUDI UTAMI  
NPM.14.0401.0066



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Magistetr Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT  
Peringkat B  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : BUDI UTAMI  
NPM : 14.0401.0066  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran  
PAI Melalui Strategi Belajar *Everyone Is A Teacher*  
*Here Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*

Pada Hari, Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 19 Agustus 2019

**DEWAN PENGUJI**

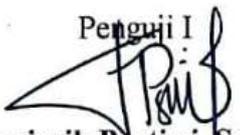
Ketua Sidang

  
**Muis Sad Iman, S.Ag, M.Ag.**  
NIK. 207108162

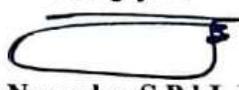
Sekretaris Sidang

  
**Istania Widayati, S.Pd.I, M.Pd.I.**  
NIK. 148606126

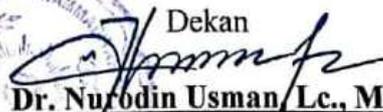
Penguji I

  
**Eko Kurniasih Pratiwi, S.E.I., M.S.I.**  
NIK. 138308118

Penguji II

  
**Irham Nugroho, S.Pd.I, M.Pd.I.**  
NIK 148806123

Dekan

  
**Dr. Nurodin Usman/Lc., MA**  
NIK. 057508190

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Agustus 2019

Muis Sad Iman, M.Ag  
Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr .wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Budi Utami  
NPM : 14.0401.0066  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Strategi Belajar *Everyone Is A Teacher Here* Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan.

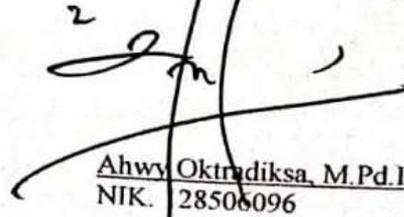
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing 1



Muis Sad Iman, M.Ag.  
NIK. 207108162

Pembimbing 2



Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.  
NIK. 28506096

## ABSTRAK

**BUDI UTAMI:** *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Strategi Belajar Everyone Is A Teacher Here Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Skripsi.* Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* pada jenjang kelas VA SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Tahun Ajaran 2018/2019.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDIT Ihsanul Fikri dengan jumlah 29 siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan metode pengumpulan data yaitu melalui tes dan observasi.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama dilakukan KBM dengan strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here*. Melalui strategi ini siswa dikondisikan untuk aktif terlibat dalam KBM. Siswa aktif mempelajari materi, menjawab pertanyaan, dan menanggapi jawaban yang disampaikan teman sekelasnya. Pada siklus kedua peneliti menambahkan perlakuan yaitu pemberian *reward* bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan dengan tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal yang melampaui target yang ditetapkan. Data menunjukkan Setelah pelaksanaan strategi belajar aktif *Everyone is a Teacher* terdapat peningkatan rata-rata kelas 88,78 pada akhir siklus I menjadi 91,48 pada akhir siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari semula 93,10% pada siklus I menjadi 96,55% pada akhir siklus II.

## ***MOTTO***

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

*(QS. Al-Insyirah: 5)*

## **PERSEMBAHAN**

Seiring sujud syukur-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada  
almamatertercinta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

## KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ  
وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat-Nya dari jalan sesat menuju jalan yang lurus.

Skripsi ini mengungkap tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* pada jenjang kelas VA SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. AhwyOktradiksa, M.Pd. Iselaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terselesaikan.

4. Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
5. Ibunda dan kakak-kakak atas doa, pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman mahasiswa kelas beasiswa C S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, Agustus 2019

Peneliti



Budi Utami

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL</b>	
<b>INTERVENSI TINDAKAN</b>	
A. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	8
B. Kajian Teori .....	9
C. Hipotesis Tindakan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian .....	31
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian .....	34
D. Tahapan Intervensi Tindakan .....	34
E. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan .....	35
F. Data dan Sumber Data .....	35
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Pengumpulan Data .....	37
I. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan .....	38
J. Analisis Data dan Interpretasi Data .....	39

<b>BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN</b>	
A.Deskripsi Per Siklus .....	42
B. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>107</b>

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, 41.
- Tabel 2 Daftar Nilai Siswa Sebelum Tindakan, 42.
- Tabel 3 Daftar Nilai Siswa pada Siklus I, 46.
- Tabel 4 Daftar Nilai Siswa pada Siklus II, 50.
- Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I , dan Siklus II, 53.

## **DAFTAR GRAFIK**

- Grafik 1 Ketuntasan Kelas pada Siklus I, 47.
- Grafik 2 Ketuntasan Kelas pada Siklus II, 52.
- Grafik 3 Perbandingan rerata kelas pada Siklus I dan Siklus II, 54.
- Grafik 4 Perbandingan Ketuntasan Kelas pada Siklus I dan Siklus II, 54.

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 Model Kemmis dan Taggart, 22.  
Gambar 2 Kerangka Berpikir, 30.  
Gambar 3 Gambar Detail Kerangka Berpikir, 30.  
Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas, 32.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1    Formulir Permohonan Ijin Penelitian, SK Pembimbing Skripsi,  
Kartu Bimbingan Skripsi, 60.
- Lampiran 2    RPP Siklus 1, 68.
- Lampiran 3    RPP Siklus 2, 76.
- Lampiran 4    Materi Pembelajaran, 88.
- Lampiran 5    Soal Post Test Siklus I dan Siklus II, 94.
- Lampiran 6    Soal Penilaian Harian, 98.
- Lampiran 7    Daftar Nilai, 104.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang disusun oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun (mulai berlaku pada tahun 2006/2007).

Ketentuan mengenai Pelaksanaan Kurikulum ini awalnya ditetapkan melalui permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, dan Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SD-MI.

Peraturan tersebut kemudian direvisi oleh Permendikbud no. 20 Tahun 2016, Permendikbud no. 21 Tahun 2016, Permendikbud no. 22 Tahun 2016, dan Permendikbud no. 23 Tahun 2016. Hal-hal yang diatur oleh Permendikbud tersebut adalah sebagai berikut<sup>1</sup>:

1. Permendikbud no. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud no 20 Tahun 2016 sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik

---

<sup>1</sup><https://sosmedpc.blogspot.com/2016/12/permendikbud-tentang-kurikulum-2013.html>. diakses 31 Juli 2019.

dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

2. Permendikbud no. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud no 21 Tahun 2016 memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.

3. Permendikbud no. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud ini berisi kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

4. Permendikbud no. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Permendikbud ini berisi kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Kurikulum 2013 wajib dilaksanakan oleh seluruh sekolah tingkat dasar pada tahun 2019. Oleh karenanya sebagai bentuk persiapan akan pelaksanaan kurikulum 2013, sesuai arahan Dinas Pendidikan Kota Magelang, maka pada tahun ajaran 2017/2018 mulai diterapkan kurikulum 2013 untuk jenjang kelas I dan IV di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Sehingga pada tahun ajaran

2018/2019 Jenjang kelas V SDIT Ihsanul Fikri telah menerapkan kurikulum 2013.

Selanjutnya dalam hal pengelolaan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan untuk dikembangkan, yaitu<sup>2</sup>:

- a. Interaktif: Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan kemampuan siswa berkembang baik mental maupun intelektual.
- b. Inspiratif: Proses pembelajaran merupakan proses yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- c. Menyenangkan: Proses pembelajaran dikelola agar hidup dan bervariasi dengan menggunakan pola pembelajaran yang relevan.
- d. Menantang: Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara optimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan eksplorasi.
- e. Motivasi: Proses pembelajaran memungkinkan timbulnya dorongan bagi siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SDIT Ihsanul Fikri belum berjalan optimal sebagaimana hal-hal tersebut di atas terkendala oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya wawasan dan keterampilan guru dalam mengkondisikan siswa agar mengambil peran aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>2</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Press, 2012, hlm. 158-159).

- b. Masih kurangnya penguasaan teknologi informasi dalam penyiapan administrasi pembelajaran.
- c. Kurangnya buku penunjang pembelajaran tematik jenjang sekolah dasar yang memiliki kesesuaian kompetensi dengan kompetensi kurikulum 2013.

Permasalahan pertama terkait dengan penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Tahapan pendekatan saintifik meliputi tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ menalar (mengolah informasi), dan mengkomunikasikan. Dengan demikian pembelajaran semestinya berpusat pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari suatu materi.

Salah satu upaya untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk memunculkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

*Active learning* adalah strategi pembelajaran yang bertujuan memaksimalkan tingkat keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran sedang berjalan. Lebih jelasnya Ujang menjelaskan bahwa *active learning* adalah cara pandang yang menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa untuk belajar dan tidak bergantung pada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal baru.<sup>3</sup> Agar *active learning* dapat berjalan

---

<sup>3</sup>Ujang Sukanda, *Belajar Aktif dan Terpadu* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), hlm.

maksimal sejumlah komponen penting harus dimiliki meliputi pengalaman, interaksi, komunikasi, serta refleksi.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas peneliti memilih cara belajar aktif yakni *Everyone is a Teacher here* dalam penelitian tindakan kelas ini. Strategi ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Hal lain yang melatarbelakangi pemilihan strategi belajar ini adalah kesesuaian prosedur belajar dengan standar proses yang harus peneliti lakukan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan prosedur pelaksanaannya salah satu aktivitas inti pada cara belajar aktif *Everyone is A Teacher here* adalah siswa harus mengemukakan kembali informasi yang telah dipelajari/ diketahui. Hal ini sejalan dengan salah satu tahapan pembelajaran dalam pendekatan saintifik kurikulum 2013 yaitu tahapan mengkomunikasikan.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran aktif tersebut dalam pembelajaran, peneliti perlu melakukan eksperimen dan penelitian terkait dengan penerapannya dalam dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam**

---

<sup>4</sup>Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta:2019), hlm.40

**Pembelajaran PAI melalui Strategi Belajar *Everyone is A Teacher Here* di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajarsiswa kelas VA SDIT Ihsanul Fikri dalam pembelajaran PAI sebelum penerapan strategi belajar *Everyone Is A Teacher Here*?
2. Bagaimana penerapan strategi belajar *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran PAI kelas VA SDIT Ihsanul Fikri?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VA SDIT Ihsanul Fikri dalam pembelajaran PAI setelah penerapan strategi belajar *Everyone Is A Teacher Here*?

**C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajarsiswa kelas VA SDIT Ihsanul Fikri dalam pembelajaran PAI sebelum strategi belajar *Everyone Is A Teacher Here*,
2. Mengetahui penerapan strategi belajar *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran PAI kelas VA SDIT Ihsanul Fikri,

3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VA SDIT Ihsanul Fikridalam pembelajaran PAI setelah penerapan strategi belajar *Everyone Is A Teacher Here*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan dalam hal strategi pembelajaran aktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti maupun Teman Sejawat

Penelitian ini memperoleh pengalaman langsung mengasah keterampilan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Pengalaman langsung dalam menerapkan strategi belajar aktif ini dapat menjadi masukan berharga bagi guru teman sejawat dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah tentang pelaksanaan strategi belajar aktif di sekolah agar semakin banyak guru yang dapat melaksanakan strategi pembelajaran aktif untuk mendorong peran serta aktif siswa dalam pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL

### INTERVENSI TINDAKAN

#### A. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran aktif, peneliti mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan hal tersebut. Adapun hasil penelitian yang dapat dijadikan pembandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti antara lain:

1. Samsul Maarif menemukan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI YASPI Muneng Pakis pada mata pelajaran Matematika.<sup>5</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Dyaning Ratri menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif Group Investigation (GI) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa pada Mata Pelajaran Matematika pada siswa kelas IV MI Al-Huda Maduretno.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Samsul Maarif, *Skripsi: Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Penerapan belajar Aktif pada Siswa Kelas III MI YASPI Muneng Pakis Magelang* (Magelang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2013)

<sup>6</sup>Nia Dyaning Ratri, *Skripsi: Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Al-Huda Maduretno.*(Magelang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012)

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fina Marisa membuktikan penerapan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di SDN Sutopati Kajoran Magelang..<sup>7</sup>

Beberapa penelitian di atas menunjukkan pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran aktif pada peningkatan hasil belajar maupun motivasi siswa. Adapun aspek yang berbeda dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tempat penelitian, objek penelitian dan strategi pembelajaran aktif yang akan dilakukan yaitu *Everyone is A Teacher Here*. Fakta masih kurangnya penerapan variasi strategi pembelajaran aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lokasi penelitian menjadikan penelitian ini sangat layak untuk dilaksanakan.

## **B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti**

### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Pengertian belajar secara umum menurut para peneliti buku psikologi ialah sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman<sup>8</sup>. Dalam pandangan psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya dalam memenuhi

---

<sup>7</sup>Fina Marisa, *Skripsi:Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz (Penelitian di SDN Sutopati Kajoran Magelang)*(Magelang:Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Islam, 2015)

<sup>8</sup>Dimiyati dan Mudjiono,*Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1999), hlm. 2.

kebutuhannya<sup>9</sup>. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>10</sup>.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal yaitu faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individual antara lain kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan pribadi. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, antara lain: keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Beberapa aktivitas-aktivitas belajar setiap individu dalam belajar meliputi mendengarkan, memandang, meraba, membau dan mencicipi, menulis dan mencatat, membaca, mengingat, berpikir, membuat rangkuman dan menggarisbawahi inti pelajaran, mengamati, membuat tabel, bagan dan

---

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

<sup>10</sup>Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 9.

diagram, menyusun paper atau kertas kerja, membuat laporan, latihan/praktek<sup>11</sup>.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar berasal dari dua suku kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah taraf keberhasilan dalam proses belajar mengajar<sup>12</sup>. Hasil adalah indikator adanya perubahan tingkah laku siswa yang merupakan hasil maksimal dari sesuatu baik berpelajaran maupun bekerja. Sedangkan menurut Mas'ud Abdul Dahar hasil adalah apa yang telah didapat, diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari jalan keuletan kerja<sup>13</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil adalah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan maupun pekerjaan secara maksimal.

Sedangkan belajar adalah usaha seseorang untuk membimbing dirinya kedalam perubahan situasi menuju tingkah laku yang akan dicapai oleh siswa<sup>14</sup>. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata

---

<sup>11</sup> Tambunan, M.M. dan Simanjuntak, A. *Strategi Belajar Mengajar* (Medan: UNIMED, 2005), hlm. 4.

<sup>12</sup> Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 141.

<sup>13</sup> Mas'ud Abdul Dahar dalam Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 67

<sup>14</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 5.

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru<sup>15</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang di capai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu.

Dalam penelitian ini yang di maksud hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami standar kompetensi sehingga menimbulkan perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat di ukur dengan tes tertentu dan dapat di wujudkan dalam bentuk nilai atau skor setelah menempuh proses pembelajaran.

### **3. Fungsi dan Kegunaan Hasil Belajar**

Semua usaha yang dilakukan oleh seseorang, apapun itu bentuknya tentu mempunyai fungsi dan kegunaan, hanya saja fungsi dan kegunaan itu pasti berbeda menurut bidangnya masing-masing. Demikian pula masalah hasil belajar. Hasil belajar semakin terasa penting dibahas karena mempunyai fungsi utama yaitu:

- a. Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
- b. Hasil belajar sebagai lambang rasa ingin tahu, hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 4.

umum pada manusia termasuk pada anak didik dalam suatu program pendidikan.

- c. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa hasil belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Hasil belajar sebagai indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.

#### **4. Partisipasi Siswa**

Belajar sangat memerlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar<sup>16</sup>.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar,

---

<sup>16</sup>Sadirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo. 2003).

dan lain sebagainya. Aktivitas ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut<sup>17</sup>:

- a. Kegiatan visual (*visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan melihat pekerjaan orang lain.
- b. Kegiatan lisan (*oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. Kegiatan menulis (*writing activities*), misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 101.

- f. Kegiatan motorik (*motor activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi/model, memperbaiki, bermain, berkebun, dan beternak.
- g. Kegiatan mental (*mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. Kegiatan emosional (*emotional activities*), seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan konsep tentang aktivitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa.

## 5. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar<sup>18</sup>.

Motivasi ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

---

<sup>18</sup>Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta Rineka Cipta, 2002).

- a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadikan aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsang dari luar, karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri individu. Beberapa strategi mengajar untuk membangun motivasi intrinsik antara lain : mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa, memberi kebebasan dalam memperluas materi sebatas yang pokok, memberi banyak waktu ekstra bagi siswa untuk mengerjakan tugas dan memanfaatkan sumber belajar di sekolah, guru memberi penghargaan pada siswa atas pekerjaannya, guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya<sup>19</sup>.
- b. Kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Cara membangkitkan motivasi ekstrinsik antara lain :
- 1) Kompetisi (persaingan): Guru berusaha menciptakan persaingan antara siswa untuk meningkatkan prestasinya, siswa akan berusaha memperbaiki prestasi yang diraih sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
  - 2) *Pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat): Pada awal kegiatan belajar mengajar guru hendaknya menyampaikan tujuan yang akan dicapai sehingga siswa akan berusaha mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 115

- 3) Penetapan tujuan yang jelas: makin jelas tujuan akan makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dalam melakukan suatu perbuatan.
- 4) Minat yang besar: motivasi akan timbul jika individu punya minat yang besar
- 5) Penilaian atau tes: siswa umumnya akan termotivasi untuk belajar apabila akan dilakukan penilaian.

Ada hal-hal yang harus diperhatikan guru untuk mendorong munculnya motivasi siswa untuk belajar. Guru harus memastikan diri memahami materi pembelajaran yang akan dibawakan, apa manfaat dan tujuannya serta mengapa siswa diharapkan mempelajarinya. Guru sebaiknya mampu memunculkan kesadaran dalam diri siswa terkait dengan pentingnya siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan terkait materi tersebut.

#### **6. Strategi Belajar Aktif *Everyone is a Teacher Here***

Strategi belajar aktif adalah strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi yang luas dalam kelas dan pertanggungjawaban individual. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk berperan sebagai “guru” bagi peserta yang lain. Salah satu strategi belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa adalah strategi belajar *everyone is a teacher here*. Adapun Prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut <sup>20</sup>:

---

<sup>20</sup>Melvin L Silberman, *Active Learning*, cet. ke-4 (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010), hlm. 181-120.

- a. Bagikan satu kartu indeks kepada setiap peserta. Mintalah setiap peserta menulis sebuah pertanyaan tentang materi pembelajaran yang dipelajari atau topik yang ingin didiskusikan.
- b. Kumpulkan kartu-kartu, lalu kocok, dan bagikan masing-masing kartu kepada peserta. Mintalah peserta untuk membaca pertanyaan atau topik yang ditulis pada kartu, dalam hati, dan memikirkan jawaban atau responnya.
- c. Undanglah beberapa orang agar bersedia membacakan dengan keras kartu yang diterimanya dan memberikan jawabannya.
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta untuk melengkapi jawaban yang telah dikontribusikan oleh peserta sebelumnya.
- e. Lanjutkan selama masih ada peserta yang bersedia membacakan dengan kertas kartu yang diterimanya dan memberikan jawabannya.

Variasi yang dapat dilakukan misalnya guru menahan kartu yang dikumpulkan. Kemudian guru membentuk panel responden. Guru membacakan kartu dan meminta para panelis untuk mendiskusikannya. Guru dapat mengganti anggota panelis sesering mungkin. Selanjutnya guru meminta para peserta untuk menuliskan pendapat atau observasi mereka tentang materi pembelajaran pada kartu. Ajak beberapa siswa yang bersedia berbagi komentar, ajak siswa lain untuk menyatakan setuju atau tidak setuju dengan pendapat atau observasi tersebut.

Strategi ini memiliki keunggulan maupun kelemahan. Keunggulan strategi Everyone is A Teacher here antara lain: pertanyaan yang diajukan

dapat memusatkan perhatian, melatih daya pikir dan daya ingat, mengembangkan keberanian dan keterampilan menyampaikan pendapat. Sedangkan kelemahannya antara lain membutuhkan waktu relatif lama, siswa merasa takut atau canggung jika guru tidak mampu memberi dorongan mental, kesulitan membuat pertanyaan yang mudah dipahami siswa sesuai tingkat berpikirnya.<sup>21</sup>

### **7. *Reward* dalam Pendidikan**

Hal utama yang harus diperhatikan guru ialah bagaimana guru dapat mengatasi gejala-gejala dan suasana yang kurang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Mutu pendidikan tidak terlepas dari kondisi fisik, tingkah laku, dan minat bakat siswa. Pemberian rangsangan dari guru seperti hadiah dan pujian akan sangat mempengaruhi siswa.

Tujuan pemberian *reward* adalah untuk lebih meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar. Adanya *reward* juga diharapkan untuk membangun suatu hubungan positif antara siswa dengan guru karena *reward* adalah salah satu bentuk dari kasih sayang seorang guru terhadap siswa.<sup>22</sup> secara khusus antara lain: menarik perhatian siswa, mempertahankan sikap tanggung jawab siswa, menguatkan sikap positif dalam belajar, meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi, sebagai pembentuk sikap yang terus-menerus atau kebiasaan yang efektif.

---

<sup>21</sup>Isnu Hidayat, 50 Strategi Pembelajaran Populer (Yogyakarta: 2019), hlm. 76.

<sup>22</sup>Rosyid Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan* (Malang: 2018). hlm . 45-46.

## 8. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang dikembangkan bagi penelitian di dunia pendidikan. PTK pertama kali dikenalkan oleh Kurt Zadek Lewin, seorang tokoh pendiri psikologi sosial. PTK merupakan perpaduan antara pendekatan eksperimental dalam bidang sosial dengan program tindakan sosial untuk menanggapi masalah-masalah sosial. Melalui makalahnya berjudul “*Action Research and Minority Problem*” (1946), Lewin menjelaskan bahwa penelitian tindakan sebagai “Sebuah penelitian yang bersifat komparatif, mengenai kondisi dan dampak dari berbagai bentuk tindakan sosial serta penelitian yang menghasilkan tindakan sosial yang menggunakan langkah-langkah dalam bentuk spiral, setiap spiral terdiri dari sebuah siklus perencanaan, tindakan, dan pencarian fakta mengenai hasil dari tindakan. Selanjutnya inti gagasan Lewis tersebut dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc. Taggart, John Elliot dan terutama para ahli lainnya<sup>23</sup>.

Penelitian Tindakan kelas menawarkan cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan melihat indikator keberhasilan proses pembelajaran. PTK dapat menjembatani antara teori dan praktik pendidikan dalam kelas karena seorang guru melakukan penelitian terhadap kegiatannya sendiri melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan, serta dievaluasi atau direfleksikan. Guru akan memperoleh

---

<sup>23</sup>Lusi, Samuel S dan Nggili, Ricky.A, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm.56.

umpan balik yang sistematis mengenai hal yang telah dilakukannya dalam kegiatan pembelajarannya. Guru dapat membuktikan apakah suatu teori pembelajaran dapat diterapkan dengan baik di kelasnya. Melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses pembelajaran yang lebih efektif.

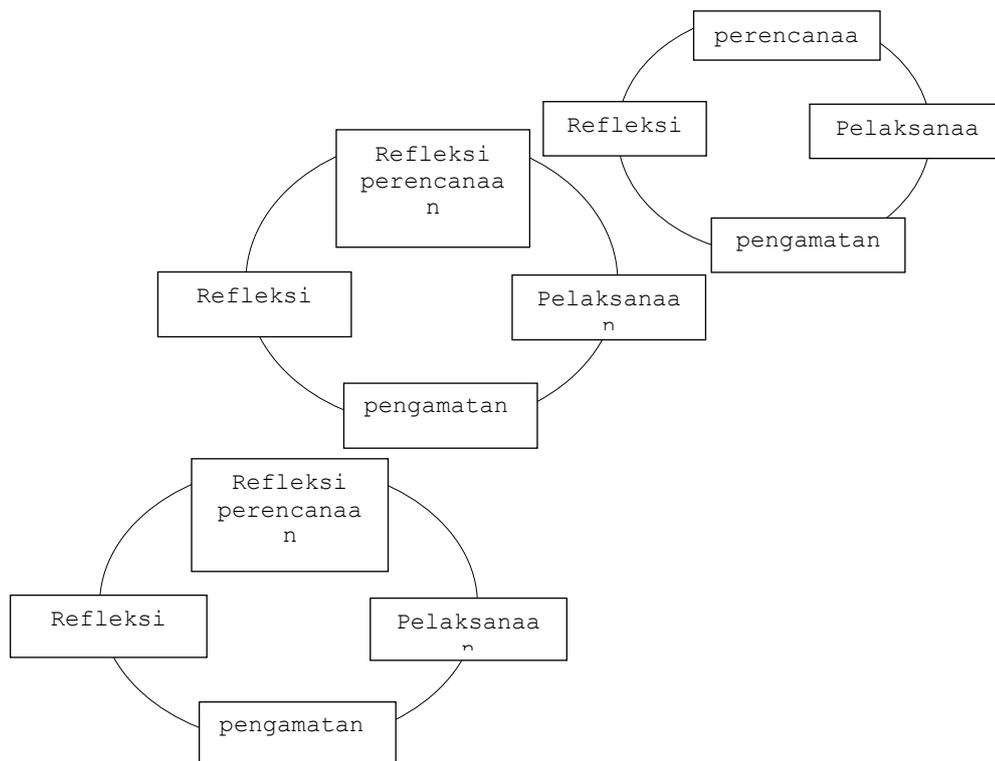
Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja diadakan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dari pemahaman tersebut PTK merupakan sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan teknik participant observation supaya dapat memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dalam kelas secara profesional<sup>24</sup>.

Model PTK yang dikembangkan peneliti adalah yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart.<sup>25</sup> Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart. Dalam satu siklus terdapat empat tahap. PTK dengan model ini terdiri dari beberapa siklus. Setelah satu siklus selesai kemudian diikuti tahap perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus yang baru. Demikian seterusnya sehingga menjadi sebuah siklus berbentuk spiral yang terus-menerus berputar hingga menemukan jawaban dari tujuan penelitian.

---

<sup>24</sup>Arikunto, Suharsimi. Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: Bumi Aksara,2006).

<sup>25</sup>Lusi, Samuel S dan Nggili, Ricky.A, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:CV Andi Offset,2013).



Gambar 2.1 Model Kemmis dan Taggart

Selanjutnya mengenai validilitas PTK. Ada beberapa validitas yang harus dijamin oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu validitas kolaboratif, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik dan validitas dialogis<sup>26</sup>.

Validitas kolaboratif maksudnya dalam menggunakan metode PTK harus ada kolaborasi antara peneliti, guru lainnya sebagai kolaborator, dan para siswa yang akan menyampaikan pengalaman mereka selama penelitian berlangsung. Melalui kolaborasi, ada bentuk laporan hasil penelitian dari berbagai kolaborator yang akan menghindarkan dari subjektivitas peneliti.

<sup>26</sup>Lusi, Samuel S dan Nggili, Ricky.A, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset), 2013.

Validitas proses memungkinkan terjadinya validitas hasil. Dalam validitas proses peneliti menjalankan tindakan sesuai dengan rencana, melewati siklus dengan tepat, dan menjamin kondisi yang kondusif. Kualitas validitas proses juga diperhatikan saat pengamatan dan pendokumentasian terhadap kondisi yang terjadi saat melaksanakan PTK. Semua itu akan mencegah terjadinya penyimpangan informasi dalam proses penelitian.

Validitas katalitik dipenuhi melalui siklus perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. PTK adalah penelitian tindakan untuk menciptakan perubahan dalam bentuk solusi sehingga validitas katalitik harus diperhatikan. Peneliti harus memahami konsep baru yang ingin diaplikasikan, kondisi kelas, dan perubahan yang ingin dilakukan.

Validitas dialogis dipenuhi beriringan dengan validitas kolaboratif. Peneliti harus melakukan review dengan guru-guru lain untuk melihat proses maupun hasil penelitian. Melalui validitas dialogis akan tercipta sikap kekritisian dan sikap refleksi yang baik dalam penelitian. Hal ini disebabkan adanya gagasan dari guru lain untuk menjamin keberhasilan dan kesuksesan dalam penelitian.

Berikut ini rincian masing-masing tahapan dalam penelitian tindakan kelas<sup>27</sup>:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan secara detail tindakan-tindakan yang akan dilakukan saat penelitian. Tindakan dalam

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm.116-143.

PTK yaitu saat peneliti melakukan tindakan proses belajar mengajar dalam kelas dan bertanggung jawab mengontrol kondisi kelas untuk mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti perlu membuat rencana waktu pelaksanaan dari tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah merencanakan waktu untuk tahap refleksi, selanjutnya peneliti juga harus merencanakan pelaksanaan siklus berikutnya. Perencanaan untuk siklus kedua, ketiga, dan seterusnya tidaklah sedetail siklus pertama namun hanya mengalokasikan waktu secara menyeluruh berdasarkan ketercapaian hasil refleksi pada siklus pertama.

Setelah merencanakan dan menentukan waktu penelitian, peneliti juga perlu mempersiapkan instrumen dan sarana pendukung penelitian. Instrumen-instrumen seperti LKS, lembar evaluasi siswa, modul pengajaran, lembar observasi dan lain-lain harus disiapkan dengan jelas sesuai dengan kondisi kelas. Sarana pendukung seperti buku bacaan, film, buku catatan, kamera, dan alat lainnya harus disiapkan peneliti sebelum melakukan tindakan.

### **1. Tahap Tindakan**

Tahap tindakan harus memperhatikan waktu yang sudah direncanakan, metode yang digunakan, alat-alat pendukung, dan kondisi kelas. Pelaksanaan juga melibatkan aktivitas guru, siswa, dan subyek lain yang berkaitan dengan obyek penelitian. Tahap tindakan adalah eksekusi dari rencana yang telah dimatangkan oleh peneliti.

Pada tahap tindakan peneliti harus bersifat fleksibel dan efektif. Bersifat fleksibel karena objek penelitian PTK adalah proses. Selama penelitian dapat terjadi perubahan situasi dalam kelas secara mendadak karena meningkat atau menurunnya proses dalam kelas itu sendiri. Peneliti harus bersifat fleksibel agar subjek penelitian (guru dan siswa) dapat bersikap alamiah terhadap perubahan objek penelitian tersebut. Dengan fleksibilitas suatu proses mengalami perubahan bukan karena dipaksakan oleh peneliti (untuk menjawab tujuan penelitian), namun perubahan terjadi karena tuntutan situasi dalam kelas.

Sifat efektif diperlukan dalam PTK karena situasi dalam kelas dibiarkan alami (natural) dan tindakan kelas adalah fleksibel sehingga peneliti harus selalu berpikir dan bertindak efektif dalam mencapai tujuan. Dengan demikian peneliti tetap dapat mengarahkan perubahan tersebut pada ketercapaian tujuan penelitian.

Dalam tahap tindakan perlu diperhatikan mengenai sikap guru, sikap siswa, sikap peneliti, dan sikap rekan dalam penelitian. Sikap guru yang diperlukan dalam melakukan inovasi belajar antara lain guru harus menguasai metode pembelajaran dan menguasai kelas. Guru juga harus menguasai bahan pengajaran yang akan disampaikan. Guru harus siap terhadap perubahan-perubahan di luar rencana. Tidak perlu merasa stres apabila terdapat penerimaan siswa yang berbeda.

Sebelum menerapkan metode baru, guru seharusnya telah menyampaikan pada siswa bahwa akan ada perubahan dalam kegiatan

belajar mengajar. Dengan demikian siswa secara psikologis dalam kondisi siap dalam menghadapi perubahan dalam proses belajar mengajar yang baru. Selain itu ada kontrak belajar antara siswa dan guru sehingga siswa akan bersikap sesuai dengan tanggungjawabnya.

Selanjutnya sikap sebagai peneliti. Sebagai peneliti harus bersikap alamiah sesuai dengan kondisi kelas. Peneliti harus menguasai instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan harus mampu mendokumentasikan seluruh proses dalam kelas.

Rekan penelitian harus bersikap alamiah dalam membantu peneliti dalam tahap observasi atau pengumpulan data. Rekan peneliti tidak seharusnya melakukan interupsi terhadap perilaku siswa atau guru. Ia hanya berperan untuk mendapatkan data penelitian.

## **2. Tahap Observasi**

Observasi dilakukan terhadap interaksi dalam proses belajar mengajar dalam kelas akibat tindakan yang dilakukan oleh guru. Interaksi yang diobservasi dalam kelas meliputi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, dan siswa dengan dirinya.

Observasi terhadap interaksi siswa dengan guru adalah memperhatikan pola komunikasi dan interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan sebaliknya guru dan siswa. Pola interaksi dapat memberi gambaran keterbukaan atau tertutupan ruang diskusi dalam kelas. Selain itu dapat menunjukkan tinggi rendahnya motivasi yang diberikan oleh

guru. Gaya mengajar monolog dapat berpengaruh negatif terhadap keaktifan dan keberanian siswa dalam proses belajar mengajar.

Pola interaksi antar siswa yang mungkin terjadi dalam kelas misalnya persaingan antar siswa, kerjasama, saling membantu, siswa penyendiri atau bentuk lain sebagai bentuk respon siswa dengan siswa lainnya terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Pengamatan mendetail terhadap pola hubungan antar siswa dapat membantu peneliti untuk melakukan refleksi terhadap solusi yang dilakukan dalam penelitian.

Pola interaksi siswa dengan dirinya sendiri diperoleh dari observasi perorangan. Apakah siswa berupaya aktif mencari informasi dari sumber lain atau hanya diam? Apakah siswa selalu berpikir sendiri atau bertanya pada guru dan temannya? Apakah siswa mengalami perkembangan secara personal setelah penerapan metode baru? Observasi ini akan membantu melihat siswa yang mandiri dan berusaha maju dalam pembelajaran.

Sebagai pengamat hanyalah mengamati dan mencatat dengan rinci hasil pengamatan. Jika kesulitan melakukan observasi karena harus mengajar, hasil catatan observasi dapat didukung dengan hasil wawancara diakhir pembelajaran. Hasil wawancara tersebut dapat dibandingkan dengan hasil observasi peneliti sehingga fakta-fakta dapat terdokumentasi dengan jelas.

### **3. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi harus dilakukan setelah tahap observasi. Jangan melakukan observasi dan refleksi sekaligus karena akan terjadi bias dalam melihat fakta di dalam kelas. Pada tahap refleksi peneliti mengukur tingkat ketercapaian dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam kelas.

Refleksi dilakukan untuk mendapatkan potensi kekuatan dan kelemahan yang terjadi dalam kelas. Refleksi membantu peneliti untuk mengambil kesimpulan terhadap tindakan dan dampaknya terhadap situasi dalam kelas.

Refleksi dapat dilakukan dengan memperhatikan dan menganalisis secara menyeluruh hasil observasi terhadap komponen dalam kelas. Segala bentuk instrumen, evaluasi, hasil belajar, dan lainnya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis. Peneliti juga dapat membandingkan dengan kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan melakukan pengujian kembali terhadap makna yang telah didapatkan dari kelas untuk menganalisisnya.

Hasil refleksi harus dijelaskan secara detail dan menyeluruh. Detail tentang kondisi kelas, kondisi siswa, kondisi guru, bentuk interaksi yang terjadi, proses yang telah dilalui, dan pencapaian dari keseluruhan proses tersebut. Hasil refleksi yang detail akan membantu peneliti dalam melanjutkan siklus dan melakukan penyesuaian terhadap solusi pada siklus berikutnya.

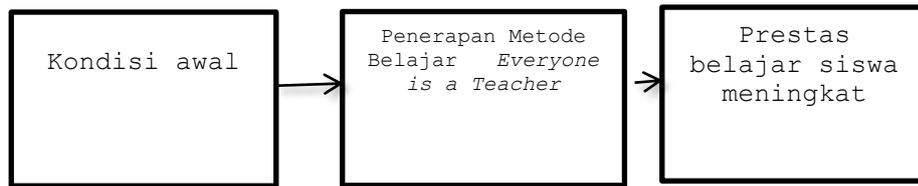
#### **4. Siklus Selanjutnya**

Hasil dari tahap refleksi siklus pertama merupakan dasar perencanaan pada siklus berikutnya. Pada siklus kedua, kelemahan pada tindakan pertama harus dikurangi melalui beberapa perubahan metode atau pendekatan pembelajaran yang mendorong terciptanya kondisi kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran. Siklus berikutnya dapat ditambahkan hingga tujuan PTK dapat dicapai. Siklus berhenti pada saat kondisi kelas menunjukkan situasi kondusif dalam kelas yang memungkinkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

#### **C. Hipotesis Tindakan**

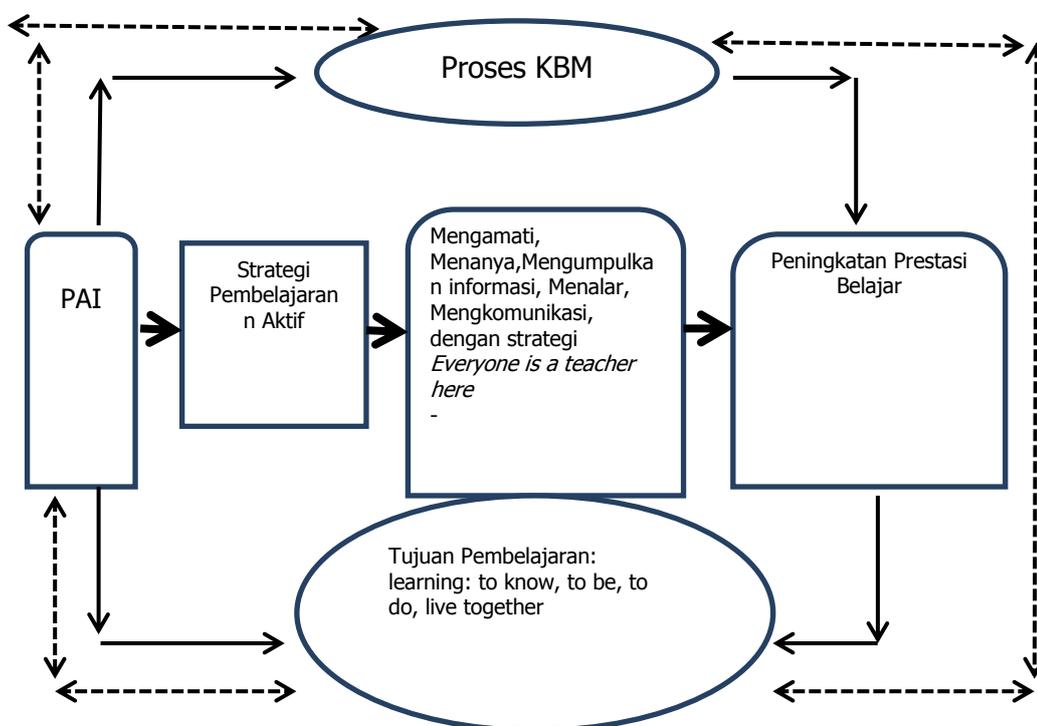
Sebagaimana telah diungkapkan oleh beberapa sumber referensi dan dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu bahwa strategi pembelajaran aktif berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Didukung oleh kurikulum 2013 yang mengharuskan penggunaan pendekatan saintifik yang mendorong siswa aktif mengamati menanya, mencari informasi, menalar, dan mengkomunikasikan maka patut diduga bahwa penggunaan metode belajar *Everyone Is A Teacher Here* akan berjalan dengan baik mendorong terciptanya motivasi dan suasana belajar yang kondusif yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDIT Ihsanul Fikri.

Kerangka berpikir peneliti dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

Secara lebih detail, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3. Gambar Detail Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka di atas, maka hipotesis awal dari penelitian ini adalah Pendekatan Saintifik menggunakan strategi belajar aktif *everyone is a teacher* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VA SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDIT Ihsanul Fikri Sanden Tahun Pelajaran 2018/2019 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

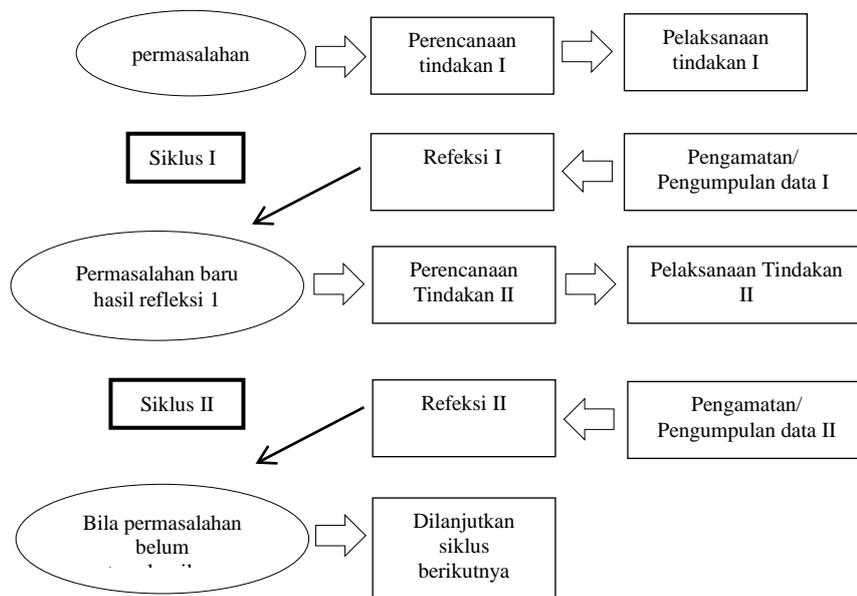
#### **B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena menggambarkan bagaimana suatu strategi pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini menghendaki perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Model penelitian tindakan ini berbentuk spiral sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Taggart. Tahapan penelitian

tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika dirasa sudah cukup atau sudah sesuai dengan kebutuhan<sup>28</sup>.

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan taggart berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas seperti pada gambar berikut<sup>29</sup>:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan alur di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

<sup>28</sup>Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014).

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 183.

1. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan dan pengamatan merupakan upaya peneliti untuk membangun pemahaman konsep siswa dan mengamati dampak dari strategi pembelajaran aktif.
3. Pada tahap refleksi peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Pada tahap rancangan/ rencana yang direvisi peneliti membuat rancangan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Observasi dilakukan dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, dan 2 yang masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama), membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing-masing siklus. Penelitian dibuat dalam dua siklus bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas VA SDIT Ihsanul Fikri Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 29 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

#### **D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Bentuk penelitian tindakan ada empat macam yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah (dalam Sukidin, dkk. 2005:55) ciri-ciri keempat bentuk penelitian di atas terdapat pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah<sup>30</sup>.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan dengan guru sebagai peneliti. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan. Dengan demikian guru bertindak penuh sebagai peneliti mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dari tindakan yang dilakukan pada subyek penelitian.

#### **E. Tahapan Intervensi Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan pada tahap ini meliputi kegiatan observasi di sekolah dan penyusunan proposal penelitian.

---

<sup>30</sup>Sukidin Dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Insan Cendikia), hlm. 54.

## 2. Tahap Persiapan

Kegiatan pada tahap ini meliputi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pembuatan lembar observasi minat, perhatian, dan partisipasi siswa, pembuatan soal tes formatif, pembuatan panduan penilaian, uji coba instrumen, seleksi dan revisi instrumen.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terkait dengan kondisi nyata di lapangan dan pengolahan hasil penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan tahapan pengumpulan data dan tahap pengolahan data.

## 4. Tahap Penyelesaian

Kegiatan peneliti pada tahap ini yaitu penyusunan laporan dan pengandaan laporan.

### **F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Penerapan strategi belajar *Everyone is A Teacher* diharapkan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang dicapai siswa secara individu maupun secara klasikal.

### **G. Data dan Sumber Data**

Untuk mengetahui efektivitas suatu strategi dalam proses pembelajaran diperlukan data-data sebagai dasar untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung. Data-data yang dimaksud adalah:

1. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari data nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Data Ketuntasan Belajar

Data ketuntasan belajar diperoleh dari data ketuntasan perorangan dan data ketuntasan klasikal.

## **H. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kerja siswa merupakan lembar kerja yang digunakan siswa sebagai input data hasil proses belajar mengajar.

3. Soal Tes

Soal tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa akan konsep yang

dipelajari menggunakan strategi belajar *everyone is a teacher*. Analisis soal berupa uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal-soal tersebut sebagai data data hasil belajar yang menggambarkan ketercapaian penguasaan kompetensi yang dipelajari.

#### 4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi memuat daftar dokumen yang akan dikumpulkan pada saat melakukan proses pembelajaran.

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes, observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut diuraikan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan:

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi berupa

#### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

#### 2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian melalui pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui

kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa hasil kartu kegiatan siswa, dan foto. Hasil dokumentasi digunakan sebagai bahan pertimbangan penarikan kesimpulan dari setiap siklus dan perencanaan pelaksanaan penelitian selanjutnya.

## **J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan**

Penelitian tindakan ini merupakan penelitian kualitatif disebabkan memenuhi beberapa hal berikut (Lusi dan Nggili, 2013:43):

1. Penelitian ini bersifat deskriptif cenderung menganalisis dengan pendekatan induktif.
2. Penelitian ini menggunakan sampel kecil yang tidak acak (tertentu).
3. Pada pengumpulan data peneliti sebagai instrumen inti, wawancara, dan observasi.
4. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian. Peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjabar dan berakhir dengan suatu teori yang baru. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berawal dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

5. Pengumpulan data tidak dipandu teori tapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian berlangsung.

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi validitas dan reliabilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan waktu pengamatan, diskusi dengan teman, analisis kasus, dan penggunaan teknik triangulasi.

Untuk membuktikan keautentikan dan kredibilitas data yang ditemukan peneliti dapat menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung. Bahan referensi dapat berupa rekaman wawancara, dokumentasi foto, atau bahan autentik yang lain. Peneliti dapat membaca kembali buku referensi, dokumentasi yang terkait dengan temuan, dengan memeriksa kembali data yang didapatkan agar peneliti akan dapat menjamin kredibilitas penelitian.

#### **K. Analisis Data dan Interpretasi Data**

Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Analisis data juga dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, bagaimana respon siswa selama kegiatan pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus dilakukan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini menggunakan statistik sederhana yaitu:

### 1. Untuk menilai ulangan Harian

Peneliti menentukan nilai rata-rata siswa dengan cara melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa di kelas tersebut. Nilai rata-rata ulangan harian dapat dirumuskan:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:

$$\bar{x} = \text{nilai rata - rata}$$

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

### 2. Untuk ketuntasan belajar

Sesuai dengan arahan Kepala Sekolah dalam penentuan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) maka ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Seorang siswa dapat dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai minimal 80. Sedangkan secara klasikal disebut tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat minimal 95 % yang telah mencapai KKM. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dengan P= persentase siswa yang tuntas belajar dalam sekelas

## L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti harus membuat *time schedule* sebagai gambaran rencana waktu pelaksanaan penelitian. Hal tersebut akan membantu

peneliti untuk menyesuaikan waktu penelitian dengan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu akan membantu menyesuaikan ketepatan penggunaan instrumen yang akan digunakan. Perencanaan penelitian yang baik akan memudahkan peneliti dalam pengawasan dan pengendalian tindakan yang dilakukakan saat penelitian.

Adapun tabel rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

No.	Rencana Kegiatan	Waktu												Sarana pendukung	
		Minggu ke-													
		Agustus				September				Oktober					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Perencanaan														
	a. menyiapkan materi	■													Silabus, buku paket PAI kelas 5
	b. Menyiapkan lembar evaluasi siswa		■												Daftar pertanyaan, lembar Ulangan
	a. Menyiapkan lembar observasi			■	■										Rubrik observasi
2.	Tindakan														
	a. Proses pembelajaran					■									RPP, presensi siswa, MS PowerPoint,
	b. kuis						■								Soal pre test,
	c. PR dan tugas							■							Soal PR
	d. KBM dengan strategi <i>everyone is a teacher here</i>					■		■							Prosedur strategi <i>Everyone is a Teacher</i> , kartu soal
	e. Penilaian pengetahuan siswa						■		■						Soal Uji Kompetensi
3.	Observasi														
	observasi langsung					■	■	■	■						Catatan harian, kamera, lembar evaluasi cara mengajar guru
4.	Refleksi														
	a. mempelajari hasil observasi, evaluasi, dan dokumentasi								■	■					Nilai Uji Kompetensi, catatan harian
5.	Siklus 2														Hasil refleksi 1

Tabel 1. Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan tindakandiperoleh tingkat ketuntasan belajar 62,07%. pada proses pembelajarn di kelas VA SDIT Ihsanul Fikri Tahun Pelajaran 2018/2019. Angka tersebut belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 95%. Nila rata-rata kelas 78,93 juga masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 80.
2. Penerapan strategi belajar aktif *everyone is a teacher her* menjadikan siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa terlibat aktif dalam KBM terutama dalam tahapan mencari informas dan mengkomunikasin materi yang telah dipelajari dalam aktivitas menjawab pertanyaan maupun menanggapi jawaban teman.
3. Setelah pelaksanaan strategi belajar Aktif *Everyone Is A Teacher* terdapat peningkatan rata-rata kelas yang pada siklus I 88,78 menjadi 91,48 pada akhir siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari semula 93,10% menjadi 96,55%.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan hal-hal adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan praktek pembelajaran berbagai strategi pembelajaran aktif yang dapat mendukung pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Kurikulum 2013.

### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dengan mempelajari dan mencoba melaksanakan berbagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif untuk pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013.

### 3. Bagi siswa

Para siswa hendaknya lebih terbuka dan antusias dalam melaksanakan berbagai strategi belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka juga harus lebih aktif dalam mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2003. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 1992. *Psikologi Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Herrhyanto dan Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isnu Hidayat. 2019 *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lusi, Samuel S dan Nggili, Ricky.A. 2013. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Maarif, Samsul. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Penerapan belajar Aktif pada Siswa Kelas III MI YASPI Muneng Pakis Magelang*. Kota Magelang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Marisa Fina. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz (Penelitian di SDN Sutopati Kajoran Magelang)*. Kota Magelang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Islam.
- Melvin L Silberman.2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif* ,cet. ke-4. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang. UIN Press.
- Ratri, Nia Dyaning. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Al-Huda Maduretno*.Kota Magelang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rosyid Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin.Etin. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibin. 1997. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sukidin Dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Insan Cendekia.
- Tambunan, M.M.dan Simanjuntak, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: UNIMED.
- Ujang Sukanda, 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu..* Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Usman, Uzer dan Lilis Setiawati. 1993.*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan KajianPKG, MGBS, MGMP*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vita, Yan. 2014. *Metode-Metode Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Pendekatan Scientific*. Semarang: Rasail Media Group.

<https://sosmedpc.blogspot.com/2016/12/permendikbud-tentang-kurikulum-2013.html>. diakses 31 Juli 2019.